

STRATEGI TINDAK KESANTUNAN MEMINTA DALAM BERINTERAKSI DI KALANGAN SISWA SMP KLAMBU



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

Muhammad Yusuf
S200160054

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
FAKULTAS SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

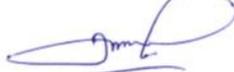
**STRATEGI TINDAK KESANTUNAN MEMINTA DALAM
BERINTERAKSI DI KALANGAN SISWA SMP KLAMBU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
MUHAMMAD YUSUF
S200160054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI TINDAK KESANTUNAN MEMINTA DALAM
BERINTERAKSI DI KALANGAN SISWA SMP KLAMBU**

Oleh:
MUHAHAMMAD YUSUF
S200160054

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 22 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepasang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Februari 2018



Penulis

MUHAMMAD YUSUF

S200160054

STRATEGI TINDAK KESANTUNAN MEMINTA DALAM BERINTERAKSI DI KALANGAN SISWA SMP KLAMBU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Satap Klambu. Dan mendeskripsikan strategi tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Satap Klambu. Penelitian ini termasuk studi kasus dan bersifat kualitatif deskriptif. Segala aspek yang berkaitan dengan kasus dianalisis secara mendalam, sehingga generalisasi yang utuh dan menemukan solusi permasalahan yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, penelitian lapangan, simak libat cakap, rekam, dan catat. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur meminta dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Tuturan siswa kelas 7A terhadap gurunya. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 73 tuturan meminta. Bentuk kesantunan meminta yang digunakan siswa meminta 16 tuturan 22%, mengharap 7 tuturan 9%, memohon 21 tuturan 29%, dan menawarkan 29 tuturan 40%. Strategi tindak tutur meminta yang digunakan siswa SMPN 2 Satap Klambu, menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur meminta siswa cenderung menggunakan intonasi tanya.

Kata kunci : strategi, tindak kesantunan meminta, berinteraksi, siswa SMP

Abstract

This study aims to describe the form of politeness of how to ask in interaction among the students of SMPN 2 Satap Klambu. And describing the strategy of politeness act of how to ask in interaction the among students of SMPN 2 Satap Klambu. This research is a study case and are in the form of descriptive qualitative. All aspects related to the case were analyzed depth, so that the generalization is intact and are able to find solution to the existing problem in the field. The collection of the data are using observation methods, field research, simak libat cakap, recording, and noting. The data in this research is in the form of speech acts about how to ask in teaching and learning activities in Indonesia language. How the student in the 7A grade of speak to the teacher. The technique of data analysis is using padan and agih method. Based on the result of the research that has been done, there are 73 example of speeches on how to ask. The form of politeness how to ask used by the student is; asking 16: speech 22%, expecting 7: speech 9%, requesting 21: speeches 29%, and offering 29: speech 40%. The speech strategy of how to ask used by the students of SMPN 2 Satap Klambu, are indirect strategy. The act of how to ask used by the student tend to use intonation.

Keywords : strategy, acts of courtery ask, interact, junior high scool students

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini topik 'pragmatik' sangat dikenal dalam linguistik. Padahal hampir lima belas tahun yang lalu para linguist hampir tidak pernah menyebutnya. Pada waktu itu pragmatik lebih banyak diperlakukan sebagai tempat penyimpanan data yang tidak jelas dan boleh dilupakan dengan mudah. Namun sekarang, banyak yang berpendapat dengan saya bahwa kita dapat mengerti benar sifat bahasa itu sendiri kita tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Leech, 1993:1)

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2011:4). Menurut Yule pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk itu (2014:5). Adapun manfaat mempelajari pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan.

Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) mengungkapkan, bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Berarti pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji telaah tuturan bahasa dari segi makna. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Dengan demikian pragmatik sangat erat dengan tindak tutur. Tuturan tersebut memiliki makna, maksud atau tujuan, sehingga perlu dikaji dengan bidang pragmatik.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi. Keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Penutur adalah orang yang bertutur. Petutur adalah orang yang diajak bertutur. Tipologi tindak tutur yaitu menyuruh, meminta,

mengharap, memohon, menyilakan, mengajak, menasehati melarang dan lain-lain (Prayitno, 2011:15).

Terjadinya sebuah tindak ujar atau tuturan tentu karena adanya situasi ujaran. Kita ketahui bahwa selain unsur waktu dan tempat yang mutlak dituntut oleh suatu ujaran, ada beberapa aspek situasi ujaran, diantaranya pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca, konteks ujaran, tujuan ujaran, dan ucapan sebagai produk verbal. Dalam keberhasilan berkomunikasi masyarakat Jawa harus mengetahui kesantunan berbahasa. Baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Salah satu bentuk realisasi kesantunan positif berbahasa adalah ketika mewujudkannya melalui tindak bahasa (speech act). Setiap pertuturan pastilah mengemban maksud, yakni menghendaknya suatu tindakan. Salah satu tindak bahasa itu adalah tindak direktif 'memerintah'. Tindak bahasa ini merupakan salah satu tindak tutur yang memainkan peran penting dalam aktivitas berbahasa. Termasuk ke dalam tipologi tindak tutur adalah menyuruh, meminta, mengharap, memohon, menyilahkan, mengajak, menasihati, termasuk melarang. Prayitno berpendapat (2015:25), bahwa anak didik di tingkat SD dan SMP/SMA/SMK/MA/MAK berkecenderungan merealisasikan tindak bahasa direktif meminta, menharap, dan memohon. Fenomena pemakaian bahwa siswa SD dan SMP/SMA/SMK/MA/MAK tersebut ketika bermaksud meminta kepada guru di sekolah seringkali direalisasikan menjadi memerintah, mengharuskan, atau bahkan memaksa.

Di lingkungan sekolah ada aturan tertentu untuk bertutur. Guru dengan peserta didik, guru dengan guru, peserta didik dengan sebayanya. Apa lagi peserta didik bertutur dengan guru harus mengetahui kesantunan berbicara. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba meneliti bentuk tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Satap Klambu. Dan Strategi tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Satap Klambu.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini subjek penelitian adalah responden atau narasumber yang akan diobservasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Klambu, kelas VII A yang berjumlah 34 siswa. Tanpa membedakan siswa laki-laki maupun perempuan. Objek penelitian ini adalah tindak tutur meminta siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data lisan, yaitu tuturan siswa SMPN 2 Satap klambu yang mengandung tindak tutur meminta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, penelitian lapangan, simak libat cakap, rekam, dan catat. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih.

3. HASIL PENELITIAN

Penerlitan bertujuan membahas dua hal; Mendeskripsikan bentuk tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Klambu. Mendeskripsikan strategi tindak kesantunan meminta dalam berinteraksi di kalangan siswa SMPN 2 Klambu.

Tindak Tutur direktif adalah salah satu jenis tindak tutur oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: meminta, perintah, pemesanan, permohonan, dan pemeberian saran. Tindak tutur meminta adalah tindak tutur meminta bisa direalisasikan ke dalam meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur meminta meliputi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan.

Dari keseluruhan tindak tutur meminta sebanyak 73 tuturan. Bentuk tindak tutur siswa SMPN 2 Satap Klambu, tindak tutur yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak ada yang menghalangi dan mempengaruhi tindak tutur. Dalam penelitian ini tindak tutur meminta dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas 7A dengan jumlah siswa 3.

1. Bentuk Tindak Kesantunan Meminta

Bentuk tindak tutur meminta dalam penelitian ini meliputi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Adapun cuplikan analisis sebagai berikut.

a. Meminta

Eksplikatur TKD : Pak soalnya, di tulis? (2a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika Pn di kasih tugas
~ Pn menunjukkan buku bahasa yang mau dikerjakan yang ada soalnya
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin mengerjakan tugas dan menulis soalnya
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Meminta
Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (2a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn menghadap Mt dengan membawa buku modul. Mt sedang duduk di depan. Pn membuka modul dan menunjukkan halaman yang akan ditulis. Tuturan (2a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn meminta ingin menulis soal tugas yang diberikan oleh Mt.

Eksplikatur TKD : Pak, yang itu di tulis? (9a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika kegiatan belajar mengajar
~ Mt selesai menyimpulkan materi hari ini
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin menulis.
~ Tulisan yang berada di papan tulis
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Meminta
Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (9a) terjadi saat Mt sedang menyimpulkan materi. Pn lebih muda dari Mt. Pn yang sedang duduk di tempatnya. Pn sudah selesai mengerjakan tugas. Mt yang sedang berdiri didepan kelas dan sambil menulis dipapan tulis. Pn yang sedang memperhatikan Mt yang sedang menjelaskan materi. Tuturan (9a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya.

Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn meminta ingin menulis tulisan yang berada di papan tulis.

Eksplikatur TKD : Saya pak? (15a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika Pn sudah selesai mengerjakan tugas
~ Pn di beri kesempatan maju kedepan
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin maju kedepan untuk mengerjakan tugasnya
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Meminta
Status sosial : Kelas 7A, pn Lk

Tuturan (15a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn sudah selesai mengerjakan tugas. Pn memegang buku tugasnya Mt sedang duduk di depan. Tuturan (15a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn meminta ingin maju kedepan mengerjakan tugasnya di papan tulis.

b. Mengharap

Eksplikatur TKD : Di buat seperti ini? (1a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika Pn di kasih tugas
~ Pn menunjukkan buku bahasa kepada Mt yang mau dikerjakan
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin membuat tugasnya seperti yang ada di buku modul
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Mengharap
Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (1a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn menghadap Mt dengan membawa buku modul. Mt sedang duduk di depan. Pn membuka modul dan menunjukkan halaman yang akan dikerjakan. Tuturan (1a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn mengharap ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh Mt sama seperti yang berada di modul.

Eksplikatur TKD : Pak, mengibaskan artinya apa pak? (11a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn sedang mengerjakan tugas
~ Pn menemukan kata mengibaskan
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin mengetahui arti kata dari kata mengibaskan
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Mengharap
Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (11a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn yang sedang mengerjakan tugas. Mt sedang duduk di depan. Pn membuka modul dan mendapatkan kata mengibaskan. Tuturan (11a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn mengharap ingin mengetahui arti dari kata mengibaskan.

Eksplikatur TKD : Pak ini di tulis dulu, trus di kasih alasan pak? (27a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn di kasih tugas
~ Pn memegang pensil buat menunjuk buku modul
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin menulis ke halaman berikutnya
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Mengharap
Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (27a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Mt sedang mengelilingi Pn. Pn membuka modul dan menunjukkan halaman yang akan dikerjakan dengan menggunakan bolfoin. Tuturan (27a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn mengharap ingin menulis berlanjut ke halaman berikutnya.

c. Memohon

Eksplikatur TKD : Pak bukunya di sobek? (3a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika Pn di kasih tugas
~ Pn memegang buku tulis sendiri yang akan di sobek
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin mengerjakan tugas di selmbar kertas
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Memohon

Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (3a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn sedang duduk dan memegang buku tulisnya. Mt sedang berjalan mengelilingi Pn. Pn memegang buku tulis yang akan disobek. Tuturan (3a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn memohon kepada Mt kalau sudah mengerjakan tugas bukunya akan disobek.

Eksplikatur TKD : Pak ini di tulis? (4a)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn di kasih tugas

~ Pn menunjukkan modul bahasa yang akan dikerjakan yang ada soalnya

Implikatur :

~ Pn bermaksud ingin menulis soal

Maksud TKD : Meminta

Maksud Sub-TKD : Memohon

Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (4a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn menghadap Mt dengan membawa buku modul. Mt sedang duduk di depan. Pn membuka modul dan menunjukkan halaman yang akan ditulis. Tuturan (4a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn memohon ingin menulis soal tugas yang diberikan oleh Mt.

Eksplikatur TKD : (Pak, pak ajeng ke kamar mandi pak?) (6a)

Pak, pak akan ke kamar mandi pak?

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana kegiatan belajar mengajar

~ Pn sedang mengerjakan tugas

Implikatur :

~ Pn bermaksud meminta ijin ke kamar mandi/WC

Maksud TKD : Meminta

Maksud Sub-TKD : Memohon

Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (6a) terjadi saat Pn sedang mengerjakan tugas. Pn lebih muda dari Mt. Pn menghadap Mt dengan membungkukkan badannya. Mt sedang duduk di depan dan mengisi jurnal. Tuturan (6a) merupakan

tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn memohon ijin ke kamar mandi.

Eksplikatur TKD : Pak, berkelompok? Satu kelompok satu? (18a)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn sedang membaca pesona pantai senggigi

~ Pn sedang menunjuk Pn lain

Implikatur :

~ Pn bermaksud ingin mengerjakan tugas satu kelompok mengerjakan satu saja

Maksud TKD : Meminta

Maksud Sub-TKD : Memohon

Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (18a) terjadi saat Pn sedang mengerjakan tugas. Pn lebih muda dari Mt. Pn sedang membaca pesona pantai senggigi. Mt sedang berdiri didepan kelas. Mt selesai menjeaskan materi. Tuturan (18a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn memohon mengerjakan tugas satu kelompok membuat satu saja.

d. Menawarkan

Eksplikatur TKD : Kalau salah gimana pak? (5a)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn di beri kesempatan mempresentasikan tugas

~ Pn akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Implikatur :

~ Pn bermaksud ingin maju kedepan tetapi Pn takut kalau pekerjaannya salah

Maksud TKD : Meminta

Maksud Sub-TKD : Menawarkan

Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (5a) terjadi saat Pn sudah selesai mengerjakan tugas. Pn lebih muda dari Mt. Pn berdiri sela tempat duduk. Pn mengacungkan tangan kanannya. Buku Pn diletakkan di atas meja. Mt sedang duduk di depan. Tuturan (5a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn menawarkan ingin maju kedepan tetapi takut pekerjaannya salah.

Eksplikatur TKD : Pak, sudah selesai? (7a)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana kegiatan belajar mengajar
~ Pn sedang mengerjakan tugas
Implikatur :
~ Pn bermaksud memberitahukan kepada Mt
~ Pn sudah selesai mengerjakan tugas
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Menawarkan
Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (7a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn yang sedang duduk di tempatnya. Pn sudah selesai mengerjakan tugas. Mt yang sedang mengelilingi Pn. Pn membuka buku tugasnya ditunjukkan kepada Mt. Mt melihat buku tugas Pn. Tuturan (7a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn menawarkan bahwa sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh Mt.

Eksplikatur TKD : Baca Pak? (8a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana ketika Pn sudah selesai mengerjakan tugas
~ Pn di kasih kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya
Implikatur :
~ Pn bermaksud ingin membaca pekerjaannya di depan kelas
Maksud TKD : Meminta
Maksud Sub-TKD : Menawarkan
Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (8a) terjadi saat Pn di kasih tugas oleh Mt. Pn lebih muda dari Mt. Pn yang sedang duduk di tempatnya. Pn sudah selesai mengerjakan tugas. Mt yang sedang berdiri didepan kelas. Mt menawarkan yang sudah selesai diersilakan maju kedepan.Pn mengacungan tangannya. Tuturan (8a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn menawarkan bahwa ingin maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugasnya didepan kelas.

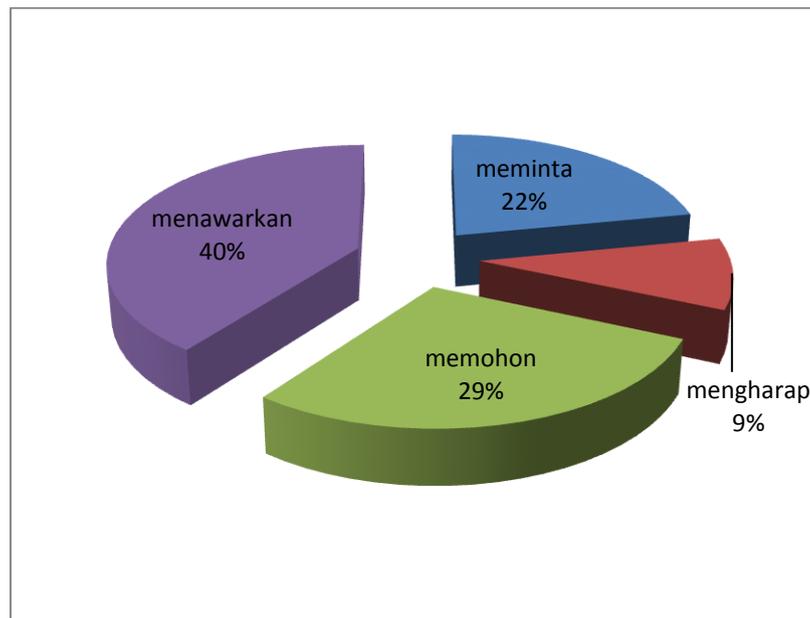
Eksplikatur TKD : Pak, ada PR Pak? (10a)
Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
Penanda Nonlingual :
~ Suasana kegiatan belajar mengajar akan di mulai

~ Pn ingin menulis PR di depan kelas (papan tulis kelas)
 Implikatur :
 ~ Pn bermaksud memberitahukan kepada Mt bahwa ada PR
 Maksud TKD : Meminta
 Maksud Sub-TKD : Menawarkan
 Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (10a) terjadi saat Pn selesai berdoa. Pn lebih muda dari Mt. Pn yang sedang duduk di tempatnya. Mt yang sedang duduk didepan. Tuturan (10a) merupakan tuturan dengan intonasi tanya. Adapun maksudnya yang ingin disampaikan oleh Pn adalah Pn menawarkan bahwa ingin memberitahukan kalau kemaren ada PR.

Bentuk tindak tutur meminta dalam kajian ini diperoleh meminta 16 tuturan, mengharap 7 tuturan, memohon 21 tuturan, dan menawarkan 29 tuturan.

Gambar Bentuk Tindak Tutur Meminta



2. Strategi Tindak Kesantunan Meminta

Strategi tindak tutur di kelompokkan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (Yule, 2014:95). Siswa SMPN 2 Satap Klambu cenderung menggunakan strategi kesantunan tidak langsung. Siswa SMPN 2 Satap Klambu menggunakan intonasi tanya sebanyak 71 dan

intonasi berita sebanyak 2. Contoh cuplikan analisis strategi kesantunan tidak langsung.

Eksplikatur TKD : Di buat seperti ini? (1)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn di kasih tugas

~ Pn menunjukkan buku bahasa kepada Mt yang mau dikerjakan

Implikatur :

~ Pn bermaksud ingin membuat tugasnya seperti yang ada di buku modul

Maksud TKD : Pn meminta kepada Mt

Maksud Sub-TKD : Meminta

Status sosial : Kelas 7A, Pn Lk

Tuturan (1) dituturkan dengan menggunakan intonasi tanya. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur direktif karena tuturan Pn berfungsi meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn. Strategi bertutur Pn menggunakan strategi tak langsung. Hal ini ditandai dengan pemarkah lingual pada tuturan (1) yang berupa intonasi tanya. Jika dikaitkan dengan penanda nonlingual dan implikturnya tampak bahwa Pn tidak hanya bertanya, tetapi bermaksud ingin mengerjakan tugas seperti pada buku modul yang dipegangnya. Tuturan (1) tampak bahwa untuk mencapai maksud sub-TKD meminta pemarkah lingualnya berupa intonasi tanya, namun maksud yang hendak dicapai oleh Pn ialah meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn dan mengizinkan Pn mengerjakan tugas seperti yang ada di modul. Sub-TKD pada tuturan (1) dikategorikan sebagai realisasub-TKD tak langsung.

Eksplikatur TKD : Pak soalnya, di tulis? (2)

Pemarkah Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual :

~ Suasana ketika Pn di kasih tugas

~ Pn menunjukkan buku bahasa yang mau dikerjakan yang ada soalnya

Implikatur :

~ Pn bermaksud ingin mengerjakan tugas dan menulis soalnya

Maksud TKD : Pn meminta kepada Mt

Maksud Sub-TKD : Meminta

Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

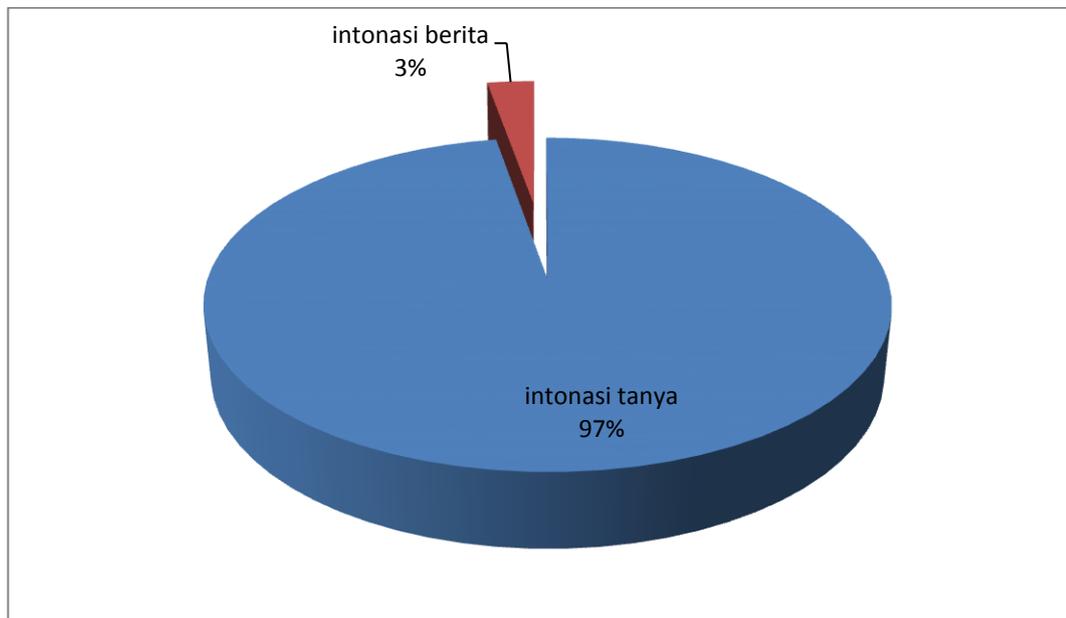
Tuturan (2) dituturkan dengan menggunakan intonasi tanya. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur direktif karena tuturan Pn berfungsi untuk meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn. Strategi bertutur Pn

menggunakan strategi tak langsung. Hal ini ditandai dengan pemarkah lingual pada tuturan (2) yang berupa intonsasi tanya. Jika dikaitkan dengan penanda nonlingual dan implikaturinya tampak bahwa Pn tidak hanya bertanya, tetapi bermaksud untuk menulis soal yang berada di modul. Tuturan (2) tampak bahwa untuk mencapai maksud sub-TKD meminta pemarkah lingualnya berupa intonasi tanya, namun maksud yang hendak dicapai oleh Pn ialah meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn dan mengizinkan Pn menulis soal yang berada di modul. Sub-TKD pada tuturan (2) dikategorikan sebagai realisasi sub-TKD tak langsung.

Eksplikatur TKD : Pak, bukunya di sobek? (3)
 Pemarkah Lingual : Intonasi tanya
 Penanda Nonlingual :
 ~ Suasana ketika Pn di kasih tugas
 ~ Pn memegang buku tulis sendiri yang akan di sobek
 Implikatur :
 ~ Pn bermaksud ingin mengerjakan tugas di selmbar kertas
 Maksud TKD : Pn meminta kepada Mt
 Maksud Sub-TKD : Meminta
 Status sosial : Kelas 7A, Pn Pr

Tuturan (3) dituturkan dengan menggunakan intonasi tanya. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur direktif karena tuturan Pn berfungsi untuk meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn. Strategi bertutur Pn menggunakan strategi tak langsung. Hal ini ditandai dengan pemarkah lingual pada tuturan (3) yang berupa intonsasi tanya. Jika dikaitkan dengan penanda nonlingual dan implikaturinya tampak bahwa Pn tidak hanya bertanya, tetapi bermaksud untuk menyobek buku tulisnya. Tuturan (3) tampak bahwa untuk mencapai maksud sub-TKD meminta pemarkah lingualnya berupa intonasi tanya, namun maksud yang hendak dicapai oleh Pn ialah meminta agar Mt menjawab pertanyaan dari Pn dan mengizinkan Pn untuk menyobek buku tulisnya. Sub-TKD pada tuturan (3) dikategorikan sebagai realisasi sub-TKD tak langsung.

Gambar Strategi Tidak Langsung



4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data sesuai dengan penemuan penelitian, maka pembahasan berisi tentang uraian penjelasan mengenai hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuri Gusriani (2012), Ngusman Abdul Manaf (2012), Mei Lamria Entalya Nababan (2012), Harun Joko Prayitno (2011).

Aktivitas berbahasa sangatlah perlu mengemban prinsip sopan santun. Tindak bahasa memerintah merupakan tipologi tindak tutur menyuruh, meminta, mengharap, memohon, menyilakan, mengajak, menasihati, melarang dan lain-lain(Prayitno, 2011:15). Dalam penelitian Nababan (2012) bahwa kesantunan bentuk tuturan (imperatif, deklaratif, dan interogatif) yang terjadi bahwa pada proses pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran di dominasi oleh tuturan guru kepada siswa.

Strategi kesantunan dapat dibangun dua pondasi, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif. Kesantunan positif(soslidaritas) mengacu kepada berikan perhatian kepada mitra tutur, berikan kesimpatian, intensifkan perhatian, gunakan solidaritas kelompok, ciptakan persetujuan, hindari

ketidaksetujuan, sampai hal-hal umum, gunakan jokes, konsentrasi kepada yang diinginkan mitra tutur, mintalah izin, kurangi optimisme, dan bangun kebersamaan penutur dan mitra tutur. Pemilihan strategi tidak langsung dalam tindak tutur bukan berarti tidak ada batasnya. Strategi tidak langsung yang tidak dikemukakan pada konteks yang tepat bisa memicu munculnya ironi. Ironi inilah yang menjadi bibit ketidaksantunan karena mendorong munculnya disharmoni (Prayitno, 2011:207-208).

Penutur adalah orang yang bertutur dan petutur adalah orang yang diajak bertutur. Menurut Brown dan Levinson (1983) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang potensial menjatuhkan muka. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan agar penutur (orang yang diajak bertutur) melaksanakan apa yang dikatakan oleh penutur. Tindak tutur direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menghimbau, dan menasehati. Jadi tindak tutur menyuruh adalah salah satu di antara lima tindak tutur direktif. Masalah yang dikaji dalam tulisan ini difokuskan pada penyelamatan muka dalam tindak tutur menyuruh yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia anggota etnis Minang-kabau (Manaf, 2011: 214-215).

Berdasarkan data yang dijadikan bahan untuk penulisan artikel ini, ada dua cara yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia untuk bertindak tutur menyuruh dalam bahasa Indonesia secara sopan, yaitu (1) dengan basa basi pengkraban dan penganjungan, dan (2) dengan basa basi peminimalan paksaan dan beban. Sekolah memiliki andil dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Bahasa yang santun diduga dapat meredam amarah dan rasa kecewa guru pada siswa. Leech (1993:206-207) mengelompokkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim simpati. Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Lintau Buo dan hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti menemukan bahwa guru bahasa indonesia lebih sering menggunakan tindak tutur langsung atau perintah.

Padahal menurut Searle ada lima tindak tutur, yaitu (1) representif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasif (Gusriani, 2012:295).

Persamaan kajian dalam penelitian ini dengan kajian yang telah dilakukan oleh Nuri Gusriani (2012), Ngusman Abdul Manaf (2012), Mei Lamria Entalya Nababan (2012), Harun Joko Prayitno (2011). yaitu sama-sama mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindak tutur dan kesantunan bertutur. Tetapi perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya meneliti tindak tutur meminta dikalangan siswa SMPN 2 Satap Klambu.

Tindak kesantunan direktif meminta adalah tindak yang menghasilkan suatu tindakan yang bertujuan untuk meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan kepada Mt (Prayitno, 2011:46). Dalam penelitian ini terdapat tuturan meminta sebanyak 73 tuturan meminta. Adapun bentuk tuturan meminta yang digunakan siswa dibagi menjadi empat, yaitu meminta 16 tuturan, mengharap 7 tuturan, memohon 21 tuturan, dan menawarkan 29 tuturan. Bentuk tindak tutur meminta 22%, mengharap 9%, memohon 29%, dan menawarkan 40%.

Strategi tindak tutur di kelompokkan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (Yule, 2014:95). Siswa SMPN 2 Satap Klambu cenderung menggunakan strategi kesantunan tidak langsung. Karena siswa masih rasa hormat pada gurunya. Kebanyakan siswa menggunakan intonasi tanya sebanyak 71 dan intonasi berita sebanyak 2. Adapun TKD meminta 54 tuturan dan TKD memberitahukan atau menginformasikan 19 tuturan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV dapat diambil dua simpulan dalam penelitian ini.

Direktif adalah salah satu jenis tindak tutur oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; meminta, perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran.

Tindak kesantunan direktif meminta adalah tindak yang menghasilkan suatu tindakan yang bertujuan untuk meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan kepada Mt (Prayitno, 2011:46). Dalam penelitian ini terdapat tuturan meminta sebanyak 73 tuturan meminta. Bentuk tindak tutur meminta yang digunakan siswa SMPN 2 Satap Klambu terbagi menjadi empat, yaitu meminta 16 tuturan 22%, mengharap 7 tuturan 9%, memohon 21 tuturan 29%, dan menawarkan 29 tuturan 40%. Penanda lingualnya ditandai dengan intonasi tanya dan intonasi berita.

Strategi tindak tutur di kelompokkan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (Yule, 2014:95). Siswa SMPN 2 Satap Klambu cenderung menggunakan strategi kesantunan tidak langsung. Siswa SMPN 2 Satap Klambu menggunakan intonasi tanya sebanyak 71 dan intonasi berita sebanyak 2. Adapun TKD meminta 54 tuturan dan TKD memberitahukan atau menginformasikan 19 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusriani, Nuri. Atmazaki, dan Ellya Ratna. 2012. "Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo" dalam *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1. No. 1 September 2012, Hal. 287-295.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip – Prinsip Pragmatik(Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Manaf, Ngusman Abdul. 2012. "Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh Dalam Bahasa Indonesia" dalam *Litera*, Vol. 10. No. 2 Oktober 2012, Hal. 212-225.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nababan, Mei Lamria Entalya. 2012. "Kesantunan Verbal dan Nonverbal Pada Tuturan Direktif Dalam Pembelajaran Di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran" Vol. 1. No. 1 Juni 2012, Hal. 1-20.
- Prayitno, Harun Joko. "Tindak Kesantunan Berbahasa dalam Dialektika Pembelajaran Pragmatik: Berdaya, Berorientasi, dan Berstrategi Kesantunan Positif" dalam *Seminar Nasional Prasasti II*, Prodi PBSID, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Harun.prayitno@ums.ac.id, hal 24-35.

- Prayitno, Harun Joko. 2011.” Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan ANDIK SD Berlatar Belakang Budaya Jawa” dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 23. No. 2 Desember 2011, Hal. 204-218.
- Prayitno, Harun Joko. 2014. “Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa” dalam *Prosiding Seminar Nasional*, Prodi PBSID, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Harun.prayitno@ums.ac.id, harunjpums@yahoo.com, hal 49-63.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: ANGKASA.
- Wijana & Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik (Terjemahan)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.